

Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif

Nadya Rahmatika Ulya¹, Agusti Rona Ayu Widari², Azka Amilatul Fadila³
^{1,2,3}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v24i.1579](https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1579)

Submitted:

June 14, 2025

Accepted:

July 06, 2025

Published:

July 23, 2025

Keywords:

Sarana dan prasarana,
Lingkungan belajar efektif,
Kualitas Pendidikan

ABSTRACT

Salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di Indonesia masih berkaitan dengan ketimpangan dalam kualitas sumber daya pendidikan dan ketersediaannya. Banyak sekolah terutama di daerah terpencil masih menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang layak, dan teknologi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, kurangnya keterlibatan aktif dalam pelajaran, dan hasil belajar yang masih sangat buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana sarana dan prasarana berkontribusi pada pembentukan suasana belajar yang baik, menyenangkan, dan produktif bagi siswa. Metode ini menggunakan penelitian literatur dengan meninjau jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian terbaru tentang fasilitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan buku pelajaran, alat peraga, dan teknologi pendukung pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif pembelajaran berlangsung. Fasilitas kelas yang nyaman, perpustakaan yang representatif, dan laboratorium yang lengkap sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa suasana belajar tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh cara fasilitas dikelola dan digunakan secara optimal. Misalnya, ruang kelas yang rapi dan bersih dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Di sisi lain, laboratorium yang aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. Hal ini juga sangat penting untuk menyelesaikan perbedaan distribusi fasilitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, dalam kebijakan pendidikan nasional, pengadaan dan pengelolaan sarana harus menjadi prioritas utama. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan berdaya saing sehingga semua orang harus bekerja sama dan berkolaborasi untuk memastikan semua orang memiliki akses yang sama ke fasilitas pendidikan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Nadya Rahmatika Ulya

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas Jawa Tengah 53126

Email: nadyaulyaa136@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas seseorang melalui kegiatan belajar mengajar dalam konteks tertentu. Dalam situasi ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, kemampuan guru, dan kemampuan siswa, namun ada banyak elemen pendukung lainnya yang mendukung keberhasilan pendidikan salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain sarana dan prasarana berfungsi sebagai media, alat bantu, dan lingkungan fisik tempat proses pembelajaran berlangsung, sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai pondasi fisik yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari secara menyeluruh bagaimana fungsi strategis sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif itu sangatlah penting.

1.1 Sarana dan Prasarana

Segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Alat-alat pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, buku, alat peraga, dan teknologi seperti komputer dan proyektor termasuk dalam sarana. Prasarana juga mencakup fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan jaringan internet. Keduanya sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan yang efektif adalah lingkungan yang mampu mendorong keinginan siswa untuk belajar, mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik, dan memfasilitasi interaksi pendidikan antara guru dan siswa. Menurut Ahmad Sopian sarana pendidikan yaitu semua fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan fasilitas lainnya (Sopian, 2019). Menurut Nadia dan Anne Sarana dan prasarana adalah alat atau bagian yang sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, tetapi tidak semua kegiatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup (Sutisna & Effane, 2022). Menurut Ibrahim dkk Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah jika Sarana dan Prasarana tersedia maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Ibrahim et al., 2022).

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana yaitu komponen vital dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, seperti alat peraga, media pembelajaran, dan perlengkapan kelas. Di sisi lain, prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, seperti bangunan sekolah, halaman, dan ruang kelas. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menjamin bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar, terorganisir, efektif, dan efisien. Kegiatan belajar mengajar mungkin mengalami kesulitan yang mengganggu pencapaian tujuan akademik jika tidak ada dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi.

1.2 Lingkungan Belajar Efektif

Kondisi lingkungan belajar yang efektif sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Dalam dunia pendidikan, lingkungan belajar bukan hanya tempat belajar fisik, tetapi juga seluruh lingkungan, fasilitas, dan kondisi yang memungkinkan proses belajar berlangsung dengan optimal. Ketersediaan dan kualitas bahan ajar adalah dua faktor penting yang memengaruhi pembentukan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang baik harus memungkinkan siswa dan guru merasa nyaman dan aman secara fisik. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, memiliki ruang kelas yang bersih, terang, dan memiliki ventilasi yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan membuat mereka lebih fokus untuk mempelajari materi. Untuk membuat lingkungan belajar yang aktif dan inovatif, diperlukan fasilitas teknologi informasi, laboratorium, dan perpustakaan yang lengkap.

Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang merupakan tanda lingkungan belajar yang efektif. Untuk mencapai hal ini, alat peraga, media pembelajaran digital, dan fasilitas pendukung lainnya harus tersedia dan digunakan secara maksimal. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajarnya aman dan menyenangkan. Ini pasti berdampak positif pada prestasi dan karakter siswa. Lebih dari itu, lingkungan belajar yang baik juga menunjukkan bahwa ada dukungan dari sistem pendidikan yang berkualitas. Pemerataan sarana dan prasarana antar sekolah di seluruh wilayah merupakan

bagian penting dari upaya untuk mewujudkan keadilan pendidikan. Akibatnya, diskusi ini akan berkonsentrasi pada bagaimana sarana dan prasarana benar-benar berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang efektif, serta bagaimana komponen fisik menjadi komponen penting dari keberhasilan pendidikan secara lebih luas.

1.3 Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Berbagai komponen, seperti kurikulum, guru, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar, harus diperhatikan secara menyeluruh dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai adalah komponen penting yang sering menjadi penentu keberhasilan lingkungan belajar. Proses belajar mengajar akan sulit dan berdampak langsung pada kualitas pendidikan jika tidak ada dukungan fisik dan non-fisik. Sarana pendidikan mencakup semua alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, komputer, dan media pembelajaran lainnya.

Di sisi lain, prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, sanitasi, dan akses jalan ke sekolah. Kedua berfungsi bersama untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan efektif. Apabila alat dan sumber daya ini digunakan dengan baik, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, guru akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengajar, dan proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Kualitas pendidikan dan sumber daya ini sangat berkaitan. Fasilitas yang mendukung interaksi belajar yang aktif dan produktif sangat penting untuk lingkungan belajar yang efektif. Siswa dapat meningkatkan minat dan konsentrasi mereka dalam belajar jika ruang kelasnya bersih dan nyaman, memiliki pencahayaan yang cukup, memiliki alat bantu belajar, dan memiliki ruang terbuka yang memadai.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas dan prasarana yang baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan belajar sangat terkait dengan kualitas pendidikan. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan, bukan hanya kenyamanan fisik. Misalnya, memiliki laboratorium IPA atau komputer tidak hanya mendukung teori pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa belajar secara praktis. Perpustakaan yang lengkap juga dapat berfungsi sebagai pusat literasi yang dapat menumbuhkan budaya baca dan memperluas wawasan siswa. Oleh karena itu, investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindakan strategis untuk menciptakan generasi pelajar yang berpikir kritis dan kreatif, bukan sekadar memperbaiki bangunan.

Oleh karena itu, pentingnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak boleh diabaikan. Kehadiran fasilitas yang layak dan memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pada gilirannya, ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan di berbagai jenjang dan wilayah harus memprioritaskan penyediaan dan pengembangan fasilitas. Sangat jelas bahwa sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna, seperti yang ditunjukkan dalam penjelasan sebelumnya. Pendidikan sebagai sistem tidak hanya bergantung pada kurikulum, guru, dan siswa melainkan bergantung pada ketersediaan alat bantu dan infrastruktur pendukung lainnya. Sarana seperti meja, kursi, papan tulis, buku pelajaran, alat peraga, dan perangkat teknologi sangat membantu proses belajar mengajar.

Di sisi lain, fasilitas seperti ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi memberikan kenyamanan dan keamanan fisik bagi semua siswa. Jika elemen-elemen ini tersedia dalam jumlah dan kualitas yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan berdampak langsung pada hasil pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mendorong semangat siswa untuk belajar, memperkuat interaksi antara siswa dan guru, dan mendukung penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, fasilitas dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang akan memajukan lingkungan akademik adalah ruang kelas yang bersih dan terang, laboratorium yang lengkap, akses internet yang stabil, dan perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang relevan.

Siswa akan kehilangan minat dan konsentrasi dalam belajar jika guru tidak memiliki dukungan. Oleh karena itu, prasarana dan fasilitas yang baik bukan hanya fasilitas fisik mereka juga menunjukkan komitmen institusi terhadap kualitas pendidikan. Namun, fakta pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa banyak sekolah masih kekurangan sumber daya dan prasarana. Ketimpangan antara sekolah perkotaan dan pedesaan adalah masalah besar yang berdampak pada perbedaan kualitas pendidikan. Fasilitas yang tidak memadai seringkali membuat pembelajaran menjadi sulit. Bahkan kegiatan dasar seperti praktik laboratorium atau penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilakukan. Akibatnya, siswa di sekolah-sekolah ini lebih

cenderung mengalami ketertinggalan kognitif, keterampilan, dan karakter. Karena mereka merasa tidak mendapatkan dukungan yang optimal, keterbatasan ini juga berdampak pada keinginan guru untuk mengajar.

Oleh karena itu, untuk memastikan akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi di seluruh Indonesia, pemerintah, masyarakat, dan organisasi swasta harus melakukan upaya serius untuk mengatasi ketimpangan fasilitas pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi dalam pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah tindakan strategis yang tidak dapat ditunda. Pertama, sarana dan prasarana sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Kedua, dampak keterbatasan sarana dan prasarana. Ketiga, ada strategi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan dampak keterbatasan sarana dan prasarana. Semakin mudah untuk mewujudkan tujuan menciptakan generasi yang inovatif, unggul, dan berdaya saing di seluruh dunia jika ada sinergi yang kuat dan kesadaran kolektif akan pentingnya infrastruktur pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode telaah pustaka. Metode ini dipilih karena sangat relevan untuk mengkaji masalah konseptual dan teoritis serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai sumber ilmiah yang tersedia. Telaah pustaka bukan sekadar merangkum berbagai perspektif, tetapi juga menganalisis secara kritis isi dari berbagai karya ilmiah. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi pemerintah, dan publikasi lain yang membahas topik yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui penelusuran sumber yang relevan seperti menggunakan berbagai database ilmiah online, termasuk Google Scholar. Sumber dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis atau lembaga penerbit, dan keterkinian jurnal.

Selain itu, peneliti ini juga mengelompokkan data sesuai dengan subtopik yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik pencatatan dan klasifikasi tematik. Hal ini dapat mempermudah proses analisis dan pengembangan argumentasi dalam diskusi. Metode ini memastikan data yang dikumpulkan sudah akurat, terverifikasi, dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, argumen, dan hubungan antar konsep yang relevan dengan fokus penelitian melalui peninjauan isi sumber pustaka. Analisis terdiri dari langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi dilakukan dengan menyaring data penting dan menyingkirkan yang tidak penting. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang memungkinkan pembaca memahami secara logis hubungan antar ide.

Pada tahap akhir proses, para peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman baru atau memperkuat teori mereka yang sudah ada dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mampu memberikan kontribusi teoritis yang kuat dan mendalam terhadap topik yang dikaji dengan menggunakan metode ini. Telaah pustaka memberikan dasar konseptual yang penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian yang membutuhkan pemahaman teoritis dan historis namun ini tidak melibatkan data empiris lapangan. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian lanjutan yang bersifat empiris, karena dapat menemukan perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan memberikan arahan untuk penelitian yang akan datang. Oleh karena itu, metode telaah pustaka dalam penelitian ini tidak hanya untuk menjawab pertanyaan peneliti tetapi juga sebagai alat untuk membangun kerangka berpikir yang sistematis dan ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran

a. Membantu Siswa Lebih Fokus dan Mudah Memahami Materi

Di era modern ini, fasilitas yang memadai dalam pendidikan telah menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan adanya sarana seperti papan tulis yang bersih, proyektor yang menampilkan visual menarik, laboratorium lengkap, dan berbagai media pembelajaran interaktif, guru kini memiliki kekuatan super untuk menjelaskan materi secara lebih konkret dan visual. Jika seorang guru hanya bisa menjelaskan tentang siklus air contohnya. Sebagian siswa akan kesulitan membayangkan prosesnya. Namun, dengan bantuan proyektor yang menampilkan video animasi siklus air atau diagram yang jelas di papan tulis, materi yang tadinya abstrak menjadi jauh lebih mudah dipahami. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat, yang secara otomatis meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka. Selain itu, fasilitas yang memadai juga membantu dalam penyampaian materi yang lebih interaktif (Muhaimin, 2024).

b. Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar

Lingkungan belajar yang nyaman memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Ruang kelas yang bersih, rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk fokus dan merasa betah selama mengikuti pelajaran. Kondisi fisik ruang belajar yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan secara fisik, tetapi juga berdampak

positif terhadap psikologis siswa, seperti meningkatkan semangat belajar dan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas kelas.

Selain itu, tersedianya fasilitas penunjang seperti laboratorium dan perpustakaan turut memperkaya proses pembelajaran. Laboratorium memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui eksperimen langsung, sedangkan perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan yang mendukung eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh materi dari guru, tetapi juga dapat belajar secara kontekstual dan lebih menyenangkan, sehingga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik (Cato et al., 2024).

c. Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Prestasi Belajar

Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang memadai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa. Sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, alat peraga, serta teknologi pembelajaran modern, cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dan mendukung variasi metode pembelajaran yang lebih efektif.

Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana tidak memadai, proses pembelajaran menjadi terhambat. Guru kesulitan menyampaikan pelajaran secara optimal, sementara siswa kurang memiliki akses untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Akibatnya, motivasi belajar menurun dan hasil belajar pun cenderung tidak optimal. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Prihatini et al., 2022).

3.2 Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor krusial dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana mencakup alat-alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, buku, dan teknologi informasi. Sementara prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, toilet, dan lapangan olahraga. Jika keduanya terbatas atau tidak layak, maka berbagai dampak negatif akan muncul dan memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

a. Rendahnya Kualitas Proses Pembelajaran

Keterbatasan fasilitas seperti papan tulis yang rusak, kursi yang tidak mencukupi, atau ruang kelas yang terlalu sempit membuat proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Guru tidak dapat mengajar dengan optimal, dan dampaknya bagi siswa yaitu kesulitan untuk memahami materi karena gangguan fisik maupun kurangnya media pembelajaran yang menarik. Di era digital ini, ketiadaan perangkat TIK seperti komputer dan proyektor semakin memperparah ketimpangan kualitas pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya dalam belajar mengajar di kelas (Fadillah et al., 2025).

b. Penurunan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti bangunan yang rusak, ventilasi yang buruk, atau minimnya sarana bermain dan ruang kreativitas hal ini dapat menurunkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa tidak nyaman atau bahkan merasa tidak aman di sekolah, maka mereka cenderung tidak fokus serta mudah bosan hal ini berpotensi mengalami stres atau kecemasan dalam belajar (Siregar & Siregar, 2025).

c. Terhambatnya Pengembangan Kompetensi dan Keterampilan

Keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital memerlukan sarana pendukung seperti laboratorium, ruang praktik, komputer, dan akses internet. Ketika fasilitas ini tidak tersedia, maka siswa akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan modern. Hal ini membuat lulusan dari sekolah yang sarana prasarananya terbatas menjadi kurang kompetitif nantinya.

d. Kesenjangan Pendidikan Antarwilayah

Perbedaan fasilitas pendidikan yang mencolok antara sekolah di perkotaan dan sekolah di daerah terpencil menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan. Anak-anak di daerah yang minim fasilitas cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih rendah, yang pada akhirnya berdampak pada kesempatan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bersaing di pasar kerja nantinya. Hal ini dapat memperkuat siklus dalam ketimpangan sosial dan ekonomi.

e. Kesulitan Guru dalam Menyampaikan Materi

Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran juga berdampak oleh keterbatasan fasilitas. Mereka sering harus mengajarkan materi dengan alat seadanya, membuat alat peraganya sendiri, bahkan bisa mengajar beberapa kelas sekaligus karena kurangnya ruang kelas atau tenaga guru lain. Hal ini dapat

mengakibatkan kelelahan, menurunkan produktivitas, dan berpotensi memengaruhi kualitas pengajaran pada guru tersebut (Azri & Raniyah, 2024).

f. Gangguan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan

Kondisi sekolah yang tidak memadai seperti atap yang bocor, lantai yang rusak, atau tidak adanya sanitasi yang layak sehingga dapat membahayakan siswa dan guru. Tidak sedikit kasus di mana siswa jatuh karena kursi rusak, atau mengalami penyakit karena buruknya kebersihan toilet dan ketidakadaan air bersih. Hal ini dapat menambah beban psikologis dan fisik bagi peserta didik.

g. Menurunnya Citra Lembaga Pendidikan

Sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung dipandang rendah oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya di sana, sehingga jumlah siswa disekolah tersebut menurun. Akibatnya, sekolah tersebut makin sulit untuk berkembang karena kekurangan dana serta dukungan dari pemerintah atau masyarakat lainnya.

3.3 Strategi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Istilah strategi diartikan dalam M. Sobirin sebagai pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan kegiatan yang terjadi dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup rencana, konsep, atau ide, serta pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Dalam konteks bisnis, para pakar beranggapan bahwa istilah strategi berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan keuntungan dari produk, di mana fokus strategi adalah untuk menentukan kelayakan sebuah bisnis. Selanjutnya, strategi dapat dipahami sebagai rencana untuk pembangunan jangka panjang yang terperinci. Ini mencakup aspek taktis dan operasional yang dapat diukur. Strategi adalah kumpulan rencana jangka panjang yang memerlukan pengembangan taktik dan rincian implementasi yang terukur, serta strategi memerlukan efisiensi dan peningkatan produktivitas untuk mencapai tujuan secara efektif.

Tujuan dari penyusunan strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan dan hasil akhir. Selain itu, strategi juga menjadi elemen krusial yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi. (Nasution & Marpaung, 2023). Dengan adanya strategi dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah, diharapkan proses Pendidikan dapat berjalan lebih lancar dan mencapai tujuan Pendidikan atau target yang ingin diraih oleh sekolah. Oleh karena itu, pengelola pendidikan seperti guru perlu memiliki pendekatan atau gagasan dalam mengelola dan memanfaatkan sarana serta prasarana dengan efektif agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. (Rasid et al., 2023). Keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan menjadi kendala serius di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia.

Berikut adalah beberapa pendekatan untuk mengatasinya:

a. Pemanfaatan Sumber Daya Yang Tersedia:

- Pencatatan dan Perbaikan: Buatlah daftar lengkap mengenai fasilitas dan infrastruktur yang ada, kemudian lakukan pemeliharaan berkala agar selalu berfungsi dengan baik. Kerusakan kecil harus segera diperbaiki untuk menghindari masalah yang lebih besar.
- Pemakaian Teknologi: Maksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ini mencakup penggunaan pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran, dan sumber belajar online lainnya. Akses internet yang baik sangat penting untuk keberhasilan pendekatan ini.
- Kreativitas dan Inovasi: Para pengajar diharapkan mampu berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Contoh praktiknya adalah menggunakan bahan bekas untuk menciptakan alat peraga pendidikan atau menerapkan metode ajar yang tidak memerlukan sarana dan prasarana yang mahal.

b. Memanfaatkan Sumber Daya Dari Luar:

- Kerja Sama Dengan Lembaga Lain: Bangun kolaborasi dengan instansi pemerintah, sektor swasta, atau organisasi masyarakat untuk mendapatkan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Ini bisa berupa sumbangan, bantuan hibah, atau kerja sama penggunaan fasilitas yang ada.
- Pemanfaatan Fasilitas Publik: Gunakan ruang umum seperti perpustakaan, museum, atau lokasi wisata edukatif sebagai alternatif tempat belajar di luar kelas.
- Penggalangan Dana: Lakukan penggalangan dana dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa, alumni, atau masyarakat setempat. Penting untuk mengelola dana ini dengan transparan untuk menjaga kepercayaan.

c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia:

- Pelatihan untuk Pengajar: Berikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta memanfaatkan teknologi dan metode ajar yang inovatif.

- Peningkatan Keterampilan: Ajak guru untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan, seminar, atau pendidikan lanjutan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat lebih efektif dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. (Nabila, 2020)

Konteks Lokal (Jawa Tengah, Indonesia) Pendekatan di atas bisa diterapkan di Jawa Tengah dengan memperhatikan kondisi khusus yang ada. Kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah kabupaten/kota sangatlah penting. Program-program pendidikan dari pemerintah daerah perlu dimanfaatkan sebaik mungkin. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam bentuk gotong royong juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kekurangan fasilitas dan infrastruktur di sekolah menjadi isu utama dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan dalam sarana dan prasarana mengakibatkan pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan baik dan menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan. Mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan strategi yang menyeluruh dan terpadu. Kombinasi antara pemanfaatan sumber daya yang ada, dukungan dari luar, pengembangan sumber daya manusia, dan perencanaan yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dalam keadaan terbatas. Keberhasilan dalam melaksanakan strategi ini sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. (Lisnawati et al., 2023)

4. SIMPULAN

Sarana dan prasarana adalah elemen penting untuk membangun suasana pembelajaran yang efisien dan mendukung. Tersedianya fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, alat bantu belajar, serta teknologi pembelajaran terkini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan perhatian, semangat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Suasana belajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan komprehensif, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pencapaian belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, masih ada tantangan terkait ketidakmerataan penyediaan sarana dan prasarana di berbagai daerah, terutama antara sekolah-sekolah di kota dan pedesaan.

Keterbatasan fasilitas sering kali menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, mengurangi motivasi siswa untuk belajar, serta mempersulit guru dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, alokasi dana untuk pengembangan dan pemerataan fasilitas pendidikan menjadi langkah penting yang harus didahulukan oleh pemerintah dan semua pihak terkait. Dengan cara ini, mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan merata akan menjadi lebih mudah, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global.

REFERENSI

- Azri, & Raniyah, Q. (2024). Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Cato, Abdillah, R., Ratri, F., Zakaria, A., Asyidiq, M. L., Purwanti, & Mazidah, S. N. (2024). Peran Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MA Asy-Syafi ' iyyah Karangasem : Perspektif Guru dan Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 125–134.
- Fadillah, R., Desmaryani, R., & Lestari, A. (2025). Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Multidisiplin*, 03(02), 217–225.
- Ibrahim, I., Adi Prasetyo, Choirun Niswah, & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30987–30993.
- Muhaimin, R. (2024). Peran Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, V(1), 162.
- Nabila, U. P. (2020). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah. *Kompasiana.Beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/ulianandhaputrinabila3021/5ea4fcc3097f36054d070ff2/strategi-pengelolaan-sarana-dan-prasarana-di-sekolah>
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana

- di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Prihatini, Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Rasid, I. . A., Suryana, H. . D., & Nugraha, F. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran Di Kelas 5 SDN 2 Cikancra. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 177–188. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.356>
- Siregar, D. A., & Siregar, A. (2025). Dinamika Peran Guru Dalam Menopang Proses Pembelajaran Siswa di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana di SDN 054935 Paluh Mardan , Desa Pematang Cengal , Kecamatan Tanjung Pura. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 675–683.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>